

Pengembangan Danau Kepungo Sebagai Sektor Pariwisata Unggulan Perdesaan di Kabupaten Tebo

Nefriwati Hilmi^{1)*}, Harne Julianti Tou²⁾

^{1)*}Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia, nefriwhilmi@umrah.ac.id

²⁾Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia, harnejulianti@bunghatta.ac.id

Abstrak

Pariwisata perdesaan memiliki peran penting dalam pembangunan daerah karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat identitas budaya, dan melestarikan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting serta menganalisis potensi dan hambatan pengembangan wisata Danau Kepungo di Desa Balai Rajo, Kabupaten Tebo, sebagai salah satu destinasi perdesaan yang masih berada pada tahap awal pengelolaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi literatur, sedangkan analisis dilakukan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Kepungo memiliki kekuatan utama berupa panorama alam danau, aksesibilitas yang mudah, serta dukungan kelembagaan desa melalui BUMDes dan Pokdarwis. Namun, kawasan ini masih menghadapi keterbatasan berupa minimnya atraksi wisata, ketiadaan fasilitas dasar, lemahnya promosi, serta belum tergarapnya potensi ekonomi kreatif masyarakat desa. Kesimpulan penelitian menegaskan perlunya arahan pengembangan wisata perdesaan melalui penyediaan sarana pendukung, diversifikasi atraksi berbasis alam dan budaya lokal, peningkatan promosi, serta pemberdayaan masyarakat desa melalui produk ekonomi kreatif. Dengan demikian, Danau Kepungo berpotensi menjadi destinasi wisata perdesaan yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: pariwisata perdesaan, pemberdayaan masyarakat, atraksi budaya, pengembangan destinasi

Abstract

Rural tourism plays an important role in regional development as it enhances community welfare, strengthens cultural identity, and promotes environmental conservation. This study aims to identify the existing conditions and analyze the potentials and challenges of developing Kepungo Lake tourism in Balai Rajo Village, Tebo Regency, as a rural destination that is still in its early stage of management. The research employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, semi-structured interviews, documentation, and literature review, while data analysis was carried out through reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Kepungo Lake possesses key strengths such as natural landscape, accessible location, and local institutional support through BUMDes and Pokdarwis. However, the area still faces limitations including lack of diverse attractions, absence of basic facilities, weak promotion, and underutilization of rural creative economy potential. The conclusion emphasizes the need for rural tourism development directions, including provision of supporting facilities, diversification of natural and cultural-based attractions, strengthening promotion, and empowering village communities through creative economic products. Therefore, Kepungo Lake has the potential to grow into a competitive and sustainable rural tourism destination that delivers tangible benefits to local communities.

Keywords: rural tourism, community empowerment, cultural attractions, destination development

PENDAHULUAN

Pariwisata perdesaan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan daerah karena dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, penguatan identitas budaya, serta upaya pelestarian lingkungan (Purwaganda et al. 2022) . Pariwisata memiliki potensi signifikan dalam memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas wisata, daya tarik wisata, dan kunjungan wisata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan pariwisata alam (Sadeghi et al. 2024; Yanan et al. 2024) . Pengembangan pariwisata terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menciptakan variasi kegiatan ekonomi seperti perdagangan, jasa angkut, parkir, dan penginapan (Harmaidi et al. 2022) . Namun, pengembangan wisata di wilayah perdesaan menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan dana, sarana prasarana yang kurang memadai, teknologi yang belum optimal, kurangnya SDM kompeten, serta minimnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata dan kebersihan lingkungan (Liu et al. 2023; Sadeghi et al. 2024; Yanan et al. 2024) . Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan arahan untuk mengembangkan objek wisata agar layak untuk dinikmati oleh wisatawan, semakin beragam aktivitas yang ditawarkan, semakin besar kemungkinan wisatawan memperpanjang durasi tinggal dan meningkatkan pengeluaran mereka di lokasi wisata (Gunn et al. 2002).

Salah satu destinasi wisata yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan adalah Danau Kepungo di Desa Balai Rajo, Kabupaten Tebo. Danau ini menawarkan keindahan panorama alam yang menjadi daya tarik utama, dengan aksesibilitas yang relatif mudah karena berlokasi dekat dengan jalan utama. Selain itu, kelembagaan lokal melalui BUMDes dan Pokdarwis telah terbentuk untuk mendukung pengelolaan kawasan wisata. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan wisata masih berada pada tahap awal. Aktivitas wisatawan sebagian besar hanya terbatas pada menikmati pemandangan dan melakukan dokumentasi, sementara fasilitas dasar seperti MCK, sarana ibadah, warung makan, maupun toko souvenir belum tersedia. Produk ekonomi kreatif yang seharusnya menjadi penggerak ekonomi masyarakat juga belum tergarap secara maksimal. Situasi ini menegaskan bahwa terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi pengelolaan wisata. Di satu sisi, Danau Kepungo memiliki modal awal berupa keindahan alam, aksesibilitas, serta dukungan kelembagaan. Namun di sisi lain, destinasi ini masih menghadapi hambatan mendasar berupa keterbatasan atraksi, minimnya fasilitas pendukung, serta belum adanya strategi promosi dan diversifikasi aktivitas yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengidentifikasi kondisi eksisting sekaligus menganalisis potensi dan masalah yang dihadapi, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan (Sasongko et al. 2024; Marpaung et al. 2025).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali fenomena pengelolaan Danau Kepungo secara holistik dan kontekstual. Analisis difokuskan pada aspek daya tarik wisata melalui konsep *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* serta pada evaluasi sarana pendukung yang tersedia (Silvandi et al. 2021; Yoety, 1997) . Melalui kerangka analisis tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi destinasi, sekaligus merumuskan arahan strategis pengembangan. Penelitian ini mengintegrasikan analisis daya tarik wisata dan evaluasi sarana pendukung dengan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dan peran kelembagaan desa dalam pengembangan wisata berbasis pemberdayaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan arahan pengembangan

wisata Danau Kepungo agar menjadi destinasi berdaya saing, berkelanjutan, serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan Danau Kepungo berdasarkan kondisi eksisting serta potensi pengembangannya sebagai sektor unggulan perdesaan. Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena memiliki keunikan sebagai objek wisata, namun belum optimal dalam pengelolaannya. Pendekatan *purposive* digunakan agar fokus penelitian sesuai dengan tujuan kajian, yaitu memberikan arahan pengembangan objek wisata sesuai dengan potensi dan masalah yang dimiliki oleh lokasi penelitian. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena secara holistik dan kontekstual, serta memberikan pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti dari perspektif pelaku-pelaku yang terlibat (Creswell et al. 2018).

Informan penelitian dipilih dengan teknik *snowball sampling*, yang dimulai dari narasumber utama seperti pemerintah desa dan kabupaten, POKDARWIS, masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivitas ekonomi wisata, serta wisatawan yang pernah berkunjung. Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama (Creswell et al. 2018) :

- a) Observasi langsung di lokasi wisata untuk mendokumentasikan kondisi objek, fasilitas pendukung, serta aktivitas wisatawan. Observasi dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif guna memperoleh data yang objektif dan menyeluruh tentang lingkungan fisik dan interaksi sosial.
- b) Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan panduan terbuka untuk menggali persepsi, pengalaman, dan saran dari informan, dan dilakukan dengan memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi informasi dan memungkinkan munculnya temuan baru yang belum teridentifikasi sebelumnya.
- c) Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dan pembanding, mencakup foto kondisi lapangan serta dokumen perencanaan yang relevan dari pemerintah daerah atau desa.
- d) Studi literatur mendukung kerangka teori dan analisis data, mencakup sumber-sumber akademik seperti jurnal, buku, dan regulasi.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh dari 4 metode pengumpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, dikategorikan berdasarkan indikator penelitian yang disusun berdasarkan pendekatan *Something to See, Something to Do, dan Something to Buy*, serta sarana pendukung wisata (Hilmi, N et al. 2025; Yoety, 1997).

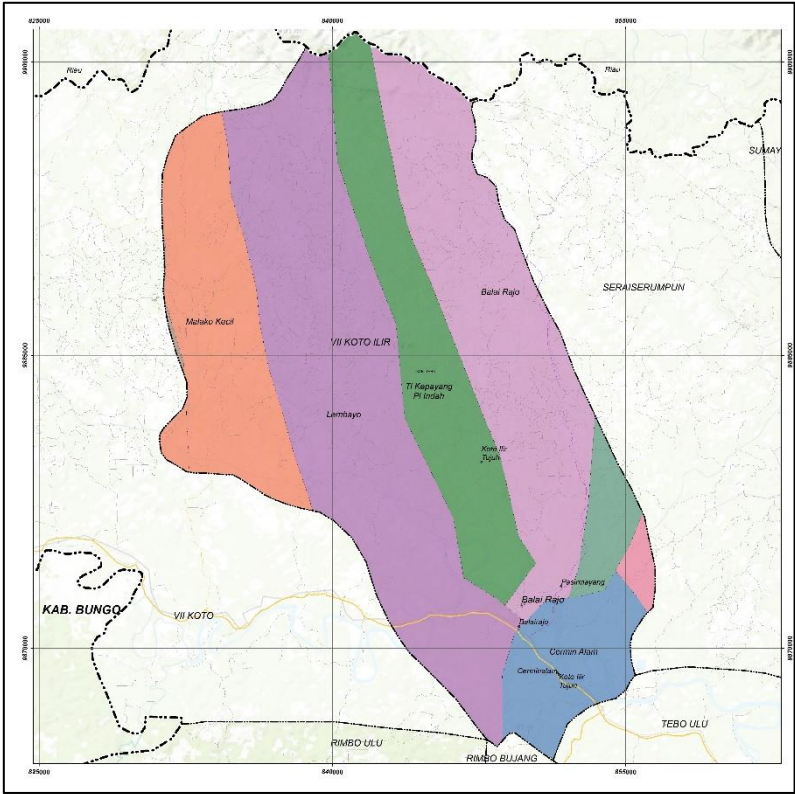
- a) *Something to See* menganalisis keunikan visual seperti atraksi budaya tradisional.
- b) *Something to Do* mengevaluasi aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan saat berada di lokasi wisata.
- c) *Something to Buy* menilai keberadaan produk lokal seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan souvenir yang dapat menjadi sumber ekonomi kreatif masyarakat.

Sarana pendukung wisata dianalisis berdasarkan ketersediaan fasilitas dasar, yaitu toilet, tempat ibadah, warung makan, parkir, dan toko souvenir, yang mendukung kenyamanan dan kelayakan kawasan sebagai destinasi (Hilmi N et al. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Danau Kepungo terletak di Desa Balai Rajo yang berjarak 64,8 km dari Muara Tebo sebagai Ibukota Kabupaten Tebo dan sekitar 300 m dari Jalan Padang Lamo sebagai jalan utama terdekat ini memiliki daya tarik wisata berupa pemandangan alam Danau Kepungo

yang telah dilengkapi fasilitas wisata berupa perahu bebek, spot pengambilan gambar buatan, grace track dan taman bunga. Selain itu juga sudah terdapat lahan parkir. Wisata Danau Kepungo dikelola oleh BUMDes Balai Rajo dan sudah terdapat Pokdarwis.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Hasil Survey, 2024)

Tabel 1. Kondisi Eksisting Objek Wisata

Event	Kelembagaan	Atraksi	Aktivitas	Pengunjung	Biaya
Grace track	- BumDes - Pokdarwis	Perahu bebek	Hanya melihat-lihat pemandangan dan dokumentasi	- Ramai pada hari sabtu, minggu, dan hari libur lainnya - Rombongan Keluarga - Asal pengunjung dari luar desa maupun luar daerah	- Biaya masuk gratis. Biaya parkir (Rp 5.000,- motor dan Rp 10.000,- mobil) - Untuk naik perahu dikenakan biaya Rp 25.000/jam

Sumber: Hasil Survey, 2025

Berdasarkan kondisi eksisting yang tergambar pada tabel, terlihat bahwa Wisata Danau Kepungo masih berada pada tahap awal pengembangan. Kelembagaan melalui BUMDes dan Pokdarwis sudah terbentuk, namun perannya masih terbatas pada pengelolaan dasar sehingga belum mampu menghadirkan variasi aktivitas wisata yang lebih beragam. Aktivitas pengunjung masih cenderung pasif, yakni sebatas menikmati panorama alam dan melakukan

dokumentasi, sementara atraksi yang tersedia relatif minim. Pola kunjungan menunjukkan bahwa kawasan ini sudah memiliki pasar yang potensial, terutama dari kalangan keluarga yang datang saat akhir pekan dan hari libur, baik dari dalam maupun luar desa.

Dari sisi biaya, kebijakan tanpa tiket masuk dan tarif aktivitas yang sangat terjangkau menjadikan Danau Kepungo sebagai destinasi wisata ramah keluarga. Namun, kondisi ini sekaligus mencerminkan bahwa potensi ekonomi kawasan belum tergarap secara optimal, terutama dari sektor atraksi tambahan dan produk wisata lokal. Situasi ini menegaskan perlunya inovasi, diversifikasi atraksi, dan penguatan kelembagaan agar daya tarik destinasi semakin meningkat sekaligus memberikan dampak ekonomi lebih luas bagi masyarakat.



Gambar 2. Objek Wisata Danau Kepungo
(Sumber: Hasil Survey, 2024)

Dengan latar belakang tersebut, analisis lebih lanjut terhadap daya tarik wisata Danau Kepungo menjadi penting untuk dilakukan. Analisis ini akan menilai potensi kawasan berdasarkan pendekatan *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*, sehingga dapat dipetakan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki destinasi (Yoety, 1997). Melalui analisis ini pula, dapat dirumuskan strategi pengembangan yang lebih terarah guna menjadikan Danau Kepungo sebagai destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Tabel 2. Analisis Daya Tarik Wisata Danau Kepungo

Aspek	Kriteria	Eksisting	Penilaian
<i>Something to see</i> (Sesuatu yang dapat dilihat/dinikmati)	Meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian dan atraksi wisata.	- Wisata Danau Kepungo memiliki daya tarik wisata berupa pemandangan alam danau. - Terdapat festival lomba balap sepeda. - Belum terdapat kegiatan kesenian dan <i>event</i> yang ditampilkan pada wisata.	Berdasarkan kriteria, wisata Danau Kepungo sudah memiliki daya tarik wisata yang dapat dilihat/dinikmati. Hanya saja belum terdapatnya kegiatan kesenian dan <i>event</i> .
<i>Something to do</i> (Sesuatu yang dapat dilakukan)	Terkait dengan aktivitas wisatawan dan fasilitas rekreasi.	- Wisatawan dapat bermain perahu bebek - Wisatawan dapat mengambil gambar di <i>spot</i> yang telah dibuat dan taman bunga. - Wisatawan dapat menonton perlombaan sepeda (jika ada) karena tersedianya <i>grace track</i> di lokasi wisata.	Berdasarkan kriteria, wisata Danau Kepungo sudah memiliki aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan.
<i>Something to buy</i>	Terkait dengan <i>souvenir</i> dan	Belum terdapat <i>souvenir</i> dan makanan khas yang dijual.	Berdasarkan kriteria, wisata Danau Kepungo

(Sesuatu yang makanan khas dapat dibeli) yang dapat dibeli.	belum menjual <i>souvenir</i> dan/atau makanan khas.
---	--

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Analisis daya tarik wisata Danau Kepungo menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki modal awal yang cukup kuat terutama pada aspek *something to see*. Keindahan alam danau menjadi atraksi utama yang dapat dinikmati wisatawan, ditambah dengan adanya festival olahraga sepeda yang memberi variasi pengalaman. Namun demikian, ketiadaan kegiatan kesenian dan event rutin membuat daya tarik visual dan kultural kawasan ini belum sepenuhnya optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya integrasi atraksi budaya lokal sebagai penguat identitas destinasi sekaligus memperkaya pengalaman wisatawan.

Dari sisi *something to do*, pengunjung memiliki kesempatan untuk melakukan beberapa aktivitas rekreasi seperti bermain perahu bebek, berswafoto di spot yang disediakan, maupun menikmati taman bunga. Keberadaan *grace track* juga membuka peluang untuk menggelar aktivitas olahraga yang dapat menarik komunitas tertentu. Akan tetapi, variasi aktivitas yang tersedia masih terbatas sehingga belum mampu menciptakan pengalaman wisata yang lebih dinamis dan berkesinambungan. Diversifikasi aktivitas, baik berbasis alam maupun budaya, menjadi kebutuhan penting agar wisatawan terdorong untuk berkunjung kembali.

Pada aspek *something to buy*, kondisi kawasan masih menunjukkan kelemahan yang cukup signifikan. Absennya penjualan produk khas, baik berupa makanan tradisional maupun souvenir, menyebabkan potensi ekonomi kreatif masyarakat lokal belum tergarap. Padahal, unsur ini sangat penting dalam membangun keterikatan emosional wisatawan terhadap destinasi sekaligus memberikan kontribusi ekonomi langsung bagi warga sekitar.

Secara keseluruhan, analisis ketiga aspek tersebut menegaskan bahwa Danau Kepungo memiliki kekuatan utama pada daya tarik visual dan potensi aktivitas alam, tetapi masih lemah dalam menghadirkan pengalaman yang lebih komprehensif, terutama terkait atraksi budaya dan peluang ekonomi lokal. Oleh karena itu, strategi pengembangan harus diarahkan pada pengayaan atraksi, peningkatan variasi aktivitas, serta penciptaan produk wisata khas sebagai identitas destinasi. Selain daya tarik yang dimiliki, keberhasilan pengembangan Danau Kepungo sebagai destinasi wisata juga sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kualitas sarana pendukung. Fasilitas yang memadai tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga menjadi penentu apakah kunjungan mereka dapat berulang. Oleh karena itu, penting untuk menelaah kondisi sarana pendukung di kawasan ini sebagai bagian dari strategi pengembangan yang lebih menyeluruh.

Tabel 3. Analisis Sarana Pendukung Pariwisata

Indikator	Eksisting	Penilaian	Keterangan
Sarana Ibadah	- Tidak terdapat sarana ibadah di lokasi wisata - Sarana ibadah yang berada disekitar lokasi wisata terdekat berjarak $\pm$ 500 m	Tidak Sesuai	Belum terdapat sarana ibadah, perlu dilakukan penambahan sarana pendukung berupa sarana ibadah.
Tempat Parkir	Terdapat tempat parkir di lokasi wisata	Sesuai	-
MCK	Tidak terdapat sarana MCK di lokasi wisata	Tidak Sesuai	Belum terdapat sarana MCK, perlu dilakukan penambahan sarana

Indikator	Eksisting	Penilaian	Keterangan
Warung Makan	- Tidak terdapat warung makan di lokasi wisata - Warung makan yang berada disekitar lokasi wisata terdekat berjarak $\pm$ 500 m.	Tidak Sesuai	pendukung berupa sarana MCK. Belum terdapat warung makan, perlu dilakukan penambahan sarana pendukung berupa warung makan.
Toko Souvenir	Tidak terdapat toko souvenir.	Tidak Sesuai	Belum terdapat toko souvenir, perlu dilakukan penambahan sarana pendukung berupa toko souvenir.

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Dalam konteks Danau Kepungo, kondisi fasilitas masih terbatas terutama pada aspek dasar seperti tempat ibadah dan sarana kebersihan MCK yang belum tersedia di Kawasan wisata. Walaupun telah ada area parkir yang menjadi modal awal positif, ketiadaan warung makan maupun toko souvenir menunjukkan bahwa potensi ekonomi lokal belum tergarap secara maksimal. Hal ini membuat pengalaman wisata belum sepenuhnya optimal sekaligus menegaskan perlunya perbaikan fasilitas yang seimbang dengan penciptaan peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

Dengan demikian, kekuatan utama Danau Kepungo saat ini masih bertumpu pada keindahan alam dan daya tarik visual, sementara sarana pendukung dan layanan wisata belum berkembang sepadan. Kondisi ini dapat dilihat sebagai peluang sekaligus tantangan: terdapat ruang luas untuk mengembangkan wisata berbasis alam dan budaya, tetapi keterbatasan fasilitas dan belum optimalnya keterlibatan masyarakat menjadi hambatan yang harus segera diatasi. Oleh karena itu, analisis potensi dan masalah pengembangan pariwisata perlu dilakukan agar strategi yang dirumuskan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan, melainkan juga pada keberlanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan identitas destinasi.

Tabel 3. Analisis Potensi dan Masalah Pengembangan Objek Wisata Danau Kepungo

Analisis	Hasil
Potensi	- Berjarak 300 m dari Jalan Padang Lamo sebagai jalan utama terdekat. - Berdasarkan eksisting, wisata dikelola oleh BUMDes Balai Rajo. - Berdasarkan eksisting, wisata telah memiliki fasilitas wisata berupa perahu bebek, <i>spot</i> pengambilan gambar buatan dan taman-taman bunga dan arena <i>grace track</i>. Selain itu juga sudah terdapat lahan parkir. - Sudah terdapat Pokdarwis.
Masalah	- Sudah terdapat tempat jualan <i>souvenir</i>, namun aktivitas penjualan tidak ada. - Promosi wisata kurang - Berdasarkan eksisting, kurang berperannya Pokdarwis untuk mengelola wisata.

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Potensi yang dimiliki Danau Kepungo cukup menjanjikan, terutama dari segi aksesibilitas karena letaknya hanya berjarak sekitar 300 meter dari jalan utama Padang Lamo. Pengelolaan wisata yang telah berada di bawah BUMDes Balai Rajo menjadi modal kelembagaan penting, ditambah keberadaan Pokdarwis yang seharusnya mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Dari sisi fasilitas, meskipun masih terbatas, kawasan ini telah memiliki beberapa wahana seperti perahu bebek, *spot* swafoto, taman bunga, *grace track*, serta area parkir yang bisa menjadi daya tarik awal dalam mendukung pengalaman wisatawan. Namun, sejumlah masalah masih membatasi perkembangan destinasi ini.

Aktivitas penjualan souvenir yang sudah tersedia tidak berjalan sehingga potensi ekonomi kreatif masyarakat belum tergarap. Selain itu, promosi wisata masih minim sehingga popularitas destinasi kurang dikenal luas. Pokdarwis yang ada pun belum berperan optimal dalam mengelola dan mengembangkan kawasan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang tersedia dan kapasitas pengelolaan, yang jika tidak segera ditangani dapat menghambat keberlanjutan pengembangan wisata Danau Kepungo.

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa Danau Kepungo memiliki kekuatan utama pada daya tarik visual dan aksesibilitas yang relatif baik, serta sudah didukung oleh modal kelembagaan berupa BUMDes dan Pokdarwis. Akan tetapi, kelemahan utama masih terletak pada ketiadaan fasilitas dasar, minimnya variasi atraksi budaya, lemahnya promosi, serta belum tergarapnya potensi ekonomi lokal melalui penjualan produk khas. Dengan demikian, kondisi ini memperlihatkan adanya ruang pengembangan yang sangat besar, namun membutuhkan strategi yang terarah agar potensi dapat dioptimalkan sekaligus mengatasi hambatan yang ada.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah merumuskan arahan pengembangan wisata Danau Kepungo. Arahan ini penting sebagai pedoman untuk mengintegrasikan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan solusi atas masalah yang dihadapi, sehingga tercipta destinasi wisata yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga berkelanjutan, memberdayakan masyarakat, dan memiliki identitas yang kuat. Berdasarkan hasil analisis daya tarik, sarana pendukung, serta potensi dan masalah yang ada, maka berikut dirumuskan arahan pengembangan wisata Danau Kepungo sebagai upaya mewujudkan destinasi yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berbasis pemberdayaan masyarakat :

- a) **Penyusunan Masterplan dan DED (*Detail Engineering Design*) Danau Kepungo** sebagai dasar perencanaan pengembangan yang terarah, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal.
- b) **Pengembangan kawasan wisata** dengan menambah sarana hiburan, area rekreasi keluarga, serta ruang interaksi sosial sehingga destinasi lebih menarik dan ramah bagi semua kalangan.
- c) **Peningkatan sarana dan prasarana** melalui perbaikan maupun pembangunan fasilitas penting, seperti MCK, sarana ibadah, warung makan, toko souvenir, serta area publik yang lebih representatif untuk kenyamanan wisatawan.
- d) **Penyusunan kalender *event* wisata** secara rutin, misalnya lomba sepeda, festival kuliner lokal, atau pertunjukan seni sehingga wisatawan memiliki alasan untuk datang kembali dan menciptakan daya tarik berkesinambungan.
- e) **Pengembangan atraksi wisata danau** dengan diversifikasi aktivitas rekreasi air, seperti wisata perahu tradisional, kano, atau pertunjukan air, sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman berbeda setiap kunjungan.
- f) **Pengembangan atraksi wisata budaya lokal** yang menampilkan seni pertunjukan, tradisi, maupun kuliner khas Tebo, sehingga wisata tidak hanya menawarkan panorama alam tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat.
- g) **Promosi pariwisata** melalui media sosial, jaringan komunitas wisata, hingga kerja sama dengan agen perjalanan agar Wisata Kepungo Lake semakin dikenal secara luas dan mampu menarik wisatawan baik lokal maupun dari luar daerah.

Dengan arahan pengembangan tersebut, objek wisata Danau Kepungo diharapkan tidak hanya menjadi destinasi rekreasi berbasis alam, tetapi juga tumbuh sebagai kawasan wisata terpadu yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat, pelestarian budaya lokal, dan penguatan kelembagaan desa dalam mengelola potensi wisata.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Danau Kepungo memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis alam dengan daya tarik utama panorama danau serta aksesibilitas yang mudah dijangkau. Modal kelembagaan berupa BUMDes dan Pokdarwis sudah terbentuk, namun perannya masih terbatas pada pengelolaan dasar. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa atraksi wisata masih minim, aktivitas pengunjung cenderung pasif, serta fasilitas pendukung seperti MCK, sarana ibadah, warung makan, dan toko souvenir belum tersedia. Selain itu, promosi yang kurang maksimal dan belum tergarapnya potensi ekonomi kreatif menyebabkan kontribusi ekonomi wisata bagi masyarakat sekitar belum optimal.

Oleh karena itu, pengembangan wisata Danau Kepungo memerlukan arahan yang jelas melalui penyusunan masterplan, penyediaan fasilitas dasar, serta diversifikasi atraksi wisata baik berbasis alam maupun budaya. Partisipasi masyarakat juga perlu diperkuat dengan mengembangkan produk ekonomi kreatif berupa souvenir dan kuliner khas daerah sehingga manfaat pariwisata dapat dirasakan lebih luas. Selain itu, peningkatan promosi melalui media sosial, jejaring komunitas wisata, dan kerja sama dengan agen perjalanan menjadi langkah penting untuk memperluas jangkauan wisatawan. Dengan arahan tersebut, Danau Kepungo diharapkan tumbuh menjadi destinasi wisata berdaya saing, berkelanjutan, sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aldini, Kusmayadi. 2017. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Yenwaupnor Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat*. Vol. 2.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth. Los Angeles: SAGE.
- Gunn, Clare A. ..., and Turgut. Var. 2002. *Tourism Planning*. 4th ed. New York: Taylor & Francis Books.
- Harmaidi, Yoggi, and Asdi Agustar. 2022. "Tourist Visits And Their Impact On Economy Of Local Communities At Tourism Destinations In Pesisir Selatan Regency."
- Hidayat Purwaganda, Achyas, Anik Yuniati, Bagas Purbaya, and Politeknik Sahid. 2022. "Analisis Potensi Objek Wisata Telaga Saat Di Cisarua Puncak, Bogor." *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* 7(3):190–201.
- Liu, Yung Lun, Jui Te Chiang, and Pen Fa Ko. 2023. "The Benefits of Tourism for Rural Community Development." *Humanities and Social Sciences Communications* 10(1). doi:10.1057/s41599-023-01610-4.
- Nefriwati Hilmi, Harne Julianti Tou, Dea Rizky Saputri, Aria Bagiasa Chidmahdjati, Arie Afriadi, and Hoki Apriyenson. 2025. "Identifikasi Daya Tarik Wisata Danau Sigombak Untuk Pengembangan Wisata Perdesaan Kabupaten Tebo." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 4(1):69–80. doi:10.55606/jempper.v4i1.4831.
- Oksafa Silvandi, Givara, and Siska Mandalia. 2021. *I-TOURISM Pengembangan Taman Margasatwa Dan Budaya Kinantan Dengan Menerapkan Aspek Pariwisata 3S (Something to See, Something to Do, Something to Buy)*.
- Ollah Sadeghi, Hojat, and Skandar Seidaiy. 2024. "Tourism and Rural Development." in *Rural Areas - Development and Transformations*. IntechOpen.
- Sasongko, Ibnu, and Vidya Trisandini Azzizi. 2024. "Sustainable Tourism as a Strategic Rural Development: A Case Study in Indonesia." *KnE Social Sciences*. doi:10.18502/kss.v9i10.15731.
- Yanan, Li, Muhammad Azzam Ismail, and Asrul Aminuddin. 2024. "How Has Rural Tourism Influenced the Sustainable Development of Traditional Villages? A Systematic Literature Review." *Heliyon* 10(4).

- Yoety, Oka A. .. 1997. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Yolanda Marpaung, Dinda, Dewi Yanti, and Muhammad Khadry. 2025. "Development of Agrotourism to Support Tourism Growth in Sigapiton Village." *International Journal of Travel, Hospitality and Events* 4(3):242–55. doi:10.56743/ijothe.v4i3.